

PENYULUHAN TENTANG PENYALAHGUNAAN OBAT-OBATAN TERTENTU SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN SOSIAL DIKALANGAN REMAJA

Taufik Hidayat^{1*}, Tika Dewi Sartika², Ratih Suci Nur F³, Winda Mardina⁴,
Nabila Nur Najma A⁵, Muhamad Ramdhan Fauzi⁶

¹⁻⁶Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi : taufikhidayat@universitas-bth.ac.id

Disubmit: 28 Juli 2024

Diterima: 18 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16543>

ABSTRAK

Penyalahgunaan obat-obatan pada remaja, khususnya di kalangan pelajar sekolah dasar, menjadi isu serius di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Universitas Indonesia pada tahun 2010 di 15 provinsi, terungkap bahwa dextromethorphan, salah satu obat batuk, sering disalahgunakan oleh remaja. Efek dari penyalahgunaan obat tersebut sangat merugikan, termasuk kerusakan sistem saraf pusat, gangguan kejang yang mempengaruhi otot pernapasan dan jantung, serangan jantung, dehidrasi, dan bahkan risiko kematian. Penelitian ini fokus pada identifikasi faktor penyebab dan dampak dari penyalahgunaan dextromethorphan di kalangan remaja. Sebagai respons, diadakan kegiatan sosialisasi di SMK Sirojul Ummah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan obat. Kegiatan ini, yang merupakan bagian dari program pengabdian siswa, berhasil dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dari para siswa.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Pelajar, Obat-Obat Terlarang, Penyuluhan, Penyalahgunaan Obat.

ABSTRACT

The misuse of drugs among adolescents, particularly elementary school students, has become a serious issue in Indonesia. According to a survey conducted by the National Narcotics Agency (BNN) in collaboration with the University of Indonesia in 2010 across 15 provinces, it was revealed that dextromethorphan, a common cough medicine, is frequently abused by teenagers. The effects of such drug abuse are highly detrimental, including central nervous system damage, seizures affecting respiratory and heart muscles, heart attacks, dehydration, and even the risk of death. This research focuses on identifying the causes and effects of dextromethorphan misuse among adolescents. In response, an awareness campaign was held at SMK Sirojul Ummah aimed at increasing teenagers' awareness and knowledge about the dangers of drug abuse. This activity, part of a student outreach program, was successfully implemented and received positive feedback from the students

Keywords: Service To Students, Illegal Drugs, Counseling, Abuse

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 di Indonesia merumuskan kesehatan sebagai suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi. World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa kesehatan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kekurangan, tetapi juga meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa kesehatan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kapasitas seseorang untuk bekerja dan berkontribusi secara ekonomi.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009, "obat" dianggap sebagai salah satu dari empat jenis sediaan farmasi yang termasuk juga bahan obat, obat tradisional, dan kosmetik. Obat didefinisikan sebagai substansi atau kombinasi substansi, termasuk produk biologis, yang bertujuan mempengaruhi atau memeriksa proses fisiologis atau patologis tubuh untuk tujuan diagnostik, pencegahan penyakit, penyembuhan, peningkatan kesehatan, atau kontrasepsi (Republik Indonesia, 1945).

Penyalahgunaan obat, atau drug abuse, adalah penggunaan obat yang berlebihan, maladaptif, atau adiktif tanpa tujuan medis yang jelas, sering kali untuk mencapai sensasi 'menyenangkan' yang mempengaruhi otak. Penyalahgunaan ini dapat menimbulkan masalah sosial, psikologis, dan fisik dan umumnya terjadi di kalangan remaja hingga orang dewasa muda, menurut penelitian Lestari et al. pada tahun 2023 (Lestari et al., 2023).

Obat-obatan yang sering disalahgunakan cenderung memiliki sifat psikoaktif dan biasa dikonsumsi karena berbagai alasan, termasuk keingintahuan dan tekanan dari kelompok sebaya. Fenomena ini lazim terjadi di antara pelajar dan orang dewasa muda. Pada awalnya, konsumsi obat mungkin bertujuan untuk mengobati gejala medis, namun seiring waktu bisa berubah menjadi kecanduan akibat efek euforia yang dihasilkan. Selain itu, beberapa individu menggunakan obat-obatan ini untuk mendapatkan inspirasi atau meningkatkan kreativitas mereka (Cooper, 2013 ; (Lestari et al., 2023)).

Penyalahgunaan obat tidak hanya melibatkan obat-obatan terkontrol seperti psikotropika dan narkotika, tetapi juga obat yang dijual bebas. Obat bebas dan obat bebas terbatas yang memiliki efek psikoaktif sangat mudah disalahgunakan karena ketersediaan dan harga yang terjangkau di berbagai titik penjualan seperti apotek. Situasi ini membutuhkan pengawasan dan regulasi yang ketat untuk menghindari penyalahgunaan (Cooper, 2013 ; (Lestari et al., 2023)).

Salah satu contoh penyalahgunaan obat yang sering terjadi adalah Dextromethorphan, yang merupakan komponen umum dalam obat batuk bebas. Obat ini menjadi pilihan populer di kalangan remaja untuk penggunaan rekreasi karena harganya yang murah, ketersediaan yang luas, dan status legalnya yang memungkinkan pembelian tanpa resep dokter. Dextromethorphan telah menjadi substansi yang banyak dikonsumsi di Amerika Serikat dan Indonesia selama dekade terakhir, karena ketersediaannya yang mudah dalam produk batuk dan pilek serta karena merupakan alternatif legal yang lebih murah dibandingkan dengan obat-obatan ilegal lainnya (Sheridan et al., 2016; Fatimah & Subarnas, 2020 ; (Lestari et al., 2023)).

Dextromethorphan, meskipun umumnya memiliki toksisitas rendah, dapat mengakibatkan berbagai efek samping pada sistem saraf pusat, termasuk kebingungan, agitasi, dan insomnia. Overdosis dari obat ini bisa menyebabkan midriasis, mual dan muntah, depresi sistem saraf pusat, pusing, letih, mengantuk, kebingungan mental, dan depresi pernapasan (Ziesenitz & Van Den Anker, 2018 ; (Lestari et al., 2023).

Penggunaan obat dalam dosis tinggi oleh remaja berpotensi menyebabkan berbagai masalah serius seperti kerusakan pada sistem saraf pusat, kejang yang mempengaruhi otot pernapasan dan jantung, dehidrasi, serangan jantung, dan bahkan kematian. Pengaruh lingkungan sangat penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam hal penggunaan obat-obatan (Lestari et al., 2023).

Alasan utama remaja menyalahgunakan obat batuk adalah rasa penasaran dan keinginan untuk mencari kesenangan. Akses mudah dan harga murah memudahkan remaja untuk mendapatkan obat batuk dari apotek, toko, atau warung (Qorib, 2016 ; (Salsabila, Nurcahyo, 2020).

Survei yang dilakukan oleh BNN dan Universitas Indonesia pada tahun 2010 di 15 provinsi menunjukkan prevalensi penyalahgunaan dextromethorphan yang signifikan di kalangan remaja sekolah menengah dan bahkan sekolah dasar (Yuliana, 2021).

Remaja adalah fase transisi penting dari masa anak-anak menuju dewasa, di mana mereka mengalami berbagai perkembangan fisik, psikis, dan psikososial sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa Sofia & Adiyanti, 2013 ; (Salsabila, Nurcahyo, 2020)).

Penyuluhan terhadap remaja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko penyalahgunaan obat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan mengenai dampak negatif penyalahgunaan obat, dengan harapan dapat mengubah perilaku penyalahgunaan obat di kalangan remaja (Lestari et al., 2023).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Mengingat tingginya risiko penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja, pentingnya upaya pencegahan melalui peningkatan kesadaran adalah krusial. Upaya ini melibatkan penyuluhan dan edukasi yang dirancang untuk menarik dan menyenangkan, bertujuan agar efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa-siswi SMK Sirojul Ummah. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan membuat para siswa lebih memahami bahaya serta efek samping yang dapat ditimbulkan oleh penyalahgunaan obat. Oleh karena itu, pertanyaan yang ingin dijawab melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: "Seberapa efektifkah pemberian edukasi ini dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, dan kesadaran siswa-siswi SMK Sirojul Ummah Desa Gunungsari Kecamatan Cikatomas terhadap penyalahgunaan obat-obatan?"



Gambar 1. Lokasi Pengabdian SMK

3. KAJIAN PUSTAKA

Masa remaja merupakan masa atau fase pencarian identitas dan jati diri. Remaja cenderung menyerap berbagai nilai-nilai dan norma baru yang dianggap dapat memperkuat identitas jati dirinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ada keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru, termasuk hal-hal yang berbahaya atau beresiko (*risk taking behavior*). Penyalahgunaan obat dikalangan remaja dimulai ketika ditawarkan oleh teman atau kelompoknya. Remaja pada posisi ini akan sulit untuk menolak tawaran tersebut karena terdorong beberapa alasan seperti : ingin diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa, adanya dorongan yang kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa jenuh dan bosan, adanya rasa kesepian, dan adanya stress atas persoalan yang sedang dihadapinya (Pramono, 2003 ; (Lukman et al., 2022).

Perlunya pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan obat-obatan tersebut dengan memberikan informasi yang akurat tentang berbagai jenis obat-obatan, efek jangka pendek serta efek jangka panjang yang mungkin dirasakan akibat penyalahgunaan obat-obatan juga risiko hukum yang terkait (Alkalah, 2016).

Tanggung jawab terhadap dirinya dan perilakunya, tidak boleh mempermasalahkan orang lain atau keadaan. Dan tanggung jawab merupakan masalah pengambilan keputusan, yang dilakukan atas pertimbangan mengenai apa yang baik dan buruk atau apa yang benar dan salah. Tanggung jawab tentunya menyangkut masalah nilai, norma, dan pedoman hidup bagi masyarakat luas umumnya khususnya bagi pelaku (Sosiologi, 2018).

Tempat tinggal yang tidak sehat atau rawan dapat menyebabkan perkembangan jiwa terganggu dan menyebabkan perilaku menyimpang yang berujung pada penyalahgunaan obat. Remaja yang tumbuh di lingkungan yang baik maka remaja itu kelihatan baik, pintar, dan cerdas, umumnya tidak mudah terpengaruh oleh tindakan buruk jika masyarakatnya stabil, berkepribadian santun, ramah, dan komunikatif (Wahyuni & Sari, 2019).

Kebutuhan tentang pemahaman obat-obatan tertentu bagi remaja khususnya di lingkungan sekolah merupakan hal penting yang harus

diperhatikan agar pelajar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan obat. Sehingga dibutuhkannya penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan obat (Awal et al., 2022).

Penyuluhan sendiri merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (A.W. Van den Ban & H.S. Hawkins, 1999). Maka dilakukannya penyuluhan secara langsung kepada remaja untuk memberikan pemahaman mengenai bahayanya obat-obatan yang disalahgunakan (Mardikanto, 2009).

Menurut Andersen, Medaglia, dan Henriksen (2012), metode penyuluhan kesehatan langsung berupa diskusi, panel, curah pendapat, demonstrasi, simulasi, bermain peran dan lain sebagainya yang dilakukan langsung antara penyuluh dan peserta (face to face) baik satu arah maupun dua arah memiliki keuntungan bagi peserta karena dapat langsung menunjukkan ekspresi selama proses dan langsung dapat dilihat kemampuan keterampilan, serta dituntut keaktifan dari peserta. Pada penyuluhan langsung diperlukan media tambahan seperti *power point* untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih faham mengenai penyalahgunaan obat dan dampak yang mungkin ditimbulkan (Haryani et al., 2016).

Penyalahgunaan obat-obatan dapat menyebabkan berbagai dampak terhadap kesehatan, seperti gangguan saraf otak, sering sakit kepala dan muntah-muntah, Obat-obatan tersebut sebenarnya sangat bermanfaat dalam dunia kesehatan, tetapi belakangan ini banyak disalahgunakan oleh kalangan pelajar tanpa mengetahui dosis yang di pakai dan berakibat pada kesehatannya sendiri (Wahyudin & Arifin, 2016).

Dampak terhadap lingkungan juga akan terasa seperti keluarga akan malu karena memiliki anggota yang memakai obat terlarang, selain itu lingkungan sekitar jadi merasa was-was dan enggan untuk bermasyarakat atau bergaul dengan pengguna obat-obatan tersebut. sehingga masalah ini dapat merusak hubungan sosial individu dengan keluarga maupun dengan teman-teman (Turap et al., 2018).

Dampak ekonomi juga terpengaruh akibat penyalahgunaan obat yaitu untuk biaya rehabilitasi dan perawatan kesehatan yang diperlukan karena penggunaan obat-obatan terlarang memberikan beban finansial yang besar, bukan hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga bagi keluarga yang terbebaskan. Oleh karena itu, tidak hanya menyentuh aspek individu, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang memengaruhi struktur ekonomi sosial secara luas (Yusup & Okta Sari, 2024).

Penyalahgunaan obat-obatan pada usia muda dapat menghambat perkembangan potensi individu dan merusak masa depan mereka, dari perilaku mereka seperti sering bolos sekolah dan lain-lain (Sipahutar, 2018).

Pada pergaulan sang anak itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang, seperti suka berbohong, melawan perintah orang tua agar apa yang diinginkan oleh anak itu bisa didapatkan. Namun yang pada dasarnya pergaulan atau keluarga itu sendiri merupakan hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada anak penyalahguna itu sendiri yang di mana sudah jelas telah kehilangan iman serta putus asa. Namun secara umum faktornya juga dapat dilihat ke dalam tiga ketagori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Faktor kurangnya keimanan adalah masalah

yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di anak-anak Remaja, penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Faktor putus asa ada bermacam-macam, misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain sebagainya. Untuk mencegah dan mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikirnya. Serta memberikan keterampilan psikososial yang diperlukannya. Pendidikan pencegahan tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan itu sendiri, yang bertujuan membimbing anak agar menjadi dewasa (Remaja & Sosial, 2022). Dari kajian di atas dapat dirumuskan pertanyaan untuk pengabdian masyarakat ini “apakah terdapat korelasi peningkatan pengetahuan dengan adanya intervensi penyuluhan tentang dampak buruk penyalahgunaan obat?”

4. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Siswa SMK Sirojul Ummah, kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini diawali dengan melakukan metode sosialisasi penyuluhan penyalahgunaan obat-obatan tertentu, dengan siswa-siswi sebagai peserta.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi SMK ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi dan penyuluhan tentang Penyalahgunaan obat-obatan tertentu,
- 2) Memberikan materi tentang obat-obatan yang sering disalahgunakan dikalangan remaja dan kandungan senyawa dari obat tersebut serta memberikan materi tentang resiko, efek samping dan bahaya dari penyalahgunaan obat-obatan tertentu bagi kesehatan,
- 3) Mengadakan penyuluhan kepada siswa SMK dengan responden sebanyak 32 orang siswa.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk mendidik para pelajar tentang bahaya dan konsekuensi dari penyalahgunaan obat-obatan. Melalui penyuluhan ini, pelajar akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penyalahgunaan obat terhadap kesehatan fisik dan mental. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memotivasi remaja agar senantiasa berpikir dan bertindak positif, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini dimulai dengan pengisian kuesioner / pretest kepada siswa siswi SMK Sirojul Ummah selama 5 menit. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dengan judul penyalahgunaan obat-obatan dikalangan remaja dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 pada pukul 08.00 WIB - selesai di SMK Sirojul Ummah kecamatan Cikatomas. Siswa dan siswi MPLS yang hadir pada penyuluhan sebanyak 32 orang. Penyuluhan ini bertujuan untuk melakukan pengendalian dini pada anak usia sekolah adalah kunci untuk mencegah generasi penerus bangsa terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat terlarang.

Kegiatan ini dilanjut dengan penyampaian materi tentang alasan remaja menyalahgunakan obat-obatan dan obat-obat apa saja yang sering disalahgunakan, beserta resiko maupun efek samping bagi kesehatan. Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar terdapat beberapa kendala seperti murid yang harus beberapa kali diarahkan dan ditegur agar memperhatikan materi dengan baik dan tetap fokus pada apa yang disampaikan.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon siswa siswi MPLS SMK Sirojul Ummah cukup antusias. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah :

- 1) Penyebab maraknya penggunaan obat-obat yang sering disalahgunakan.
- 2) Cara pencegahan penyalahgunaan obat
- 3) Mengetahui zat kandung dari obat yang sering disalahgunakan.



Gambar 3. Foto Bersama

Berdasarkan analisis hasil pretest dan posttest dari kegiatan pengabdian, tercapainya target materi pengajaran ini telah memuaskan. Penguasaan materi oleh siswa-siswi menunjukkan hasil yang baik, didukung oleh penyampaian materi yang efektif, alokasi waktu yang memadai, serta tingkat antusiasme peserta yang bervariasi. Siswa-siswi mendapatkan manfaat penting dari penyuluhan ini, terutama pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja. Selain itu, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi serta mengevaluasi dampak dan rencana keberlanjutan dari kegiatan ini.

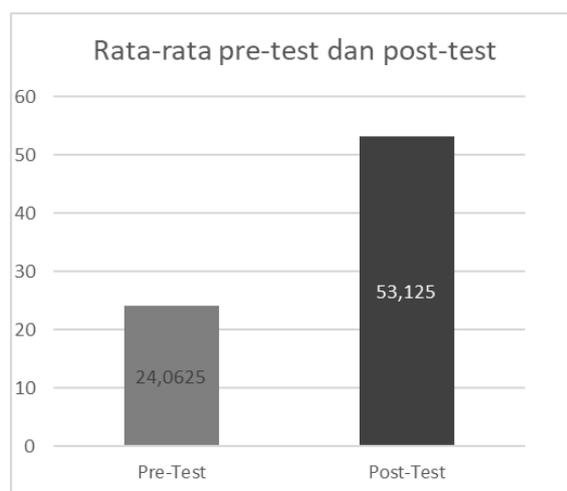


Diagram 1. Rata-rata pre-test dan post test

Tabel 1. Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum diberikan perlakuan - sesudah diberikan perlakuan	-29,06250	26,44036	4,67404	-38,59527	-19,52973	-6,218	31	,000

Tabel 2. Jumlah Responden

Responden	Jumlah	persentase
Laki-laki	25	78%
Perempuan	7	22%
Total	32	100%

Kuesioner diberikan kepada responden sebelum dan sesudah penyampaian materi, pada saat pengisian sebelum pemaparan materi bisa dibilang responden kurang pengetahuan mengenai bahayanya penyalahgunaan obat. Saat penyampaian materi responden sangat antusias menyimak materi yang disampaikan. Hasil kuesioner setelah responden menerima materi terdapat perbedaan yang sangat jelas, pengetahuan responden meningkat mengenai bahaya penyalahgunaan obat. Hal ini terlihat dari gambar diagram 1 yang nilainya meningkat dari 24,0625 menjadi 53,125, hal ini sesuai dengan penelitian (Kerja & Gadingrejo, 2018) menyatakan terdapat perbedaan antara pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi. Terlihat juga pada Tabel 1 menyatakan adanya perbedaan antara variabel 1 dengan variabel 2 karena $P < 0,005$ dengan H_0 ditolak. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan mayoritas adalah laki-laki sebanyak 25 orang dan perempuan 7 orang.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian kepada siswa-siswi di SMK Sirojul Ummah yang berjudul "Penyuluhan Penyalahgunaan Obat-obatan Tertentu di Kalangan Remaja pada Siswa Siswi SMK Sirojul Ummah" secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan tentang obat-obat tertentu dan penyalahgunaannya. Adapun saran untuk kegiatan pengabdian siswa siswi SMK Sirojul Ummah kedepan yaitu melakukan praktek pendampingan rutin terkait bahayanya obat-obat terlarang serta dampak negatif pada mental dan psikologis serta lingkungan.

Oleh karena itu, peran seluruh Bapak/Ibu Guru khususnya orang tua dalam pendampingan kepada anak-anak di usia dini sangatlah penting serta keharmonisan keluarga menjadi benteng awal dalam menghadapi penyalahgunaan obat pada remaja khususnya Siswa Siswi SMK Sirojul Ummah kecamatan Cikatomas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). 濟無no Title No Title No Title. 19(5), 1-23.
- Arrahman, D. N. M., & Arifin, T. (2024). Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Berdasarkan Pasal 1 Uu No. 35 Tahun 2009 Dan Hr Abu Daud Dan Ahmad. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(5), 88-98.
- Awal, N., Musyawwir, A., Rezky, H., Mesin, P. T., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Mandarin, P. B., & Makassar, U. N. (2022). *Penyuluhan Bahaya Napza Di Kalangan Pelajar Smk Negeri 5 Barru. 2*.
- Betau, M. (2023). *Pertanggung Jawaban Hukum Terhadap Penyalahgunaan Obat Keras Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur Di Kota Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo).
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161-168.
- Kerja, W., & Gadingrejo, P. (2018). *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 1 No. 1 November 2018 6. 1(1)*, 6-10.
- Lestari, Y. P. I., Hendera, H., Mi'rajunnisa, M., Ramadhani, A. P., Cenora, C., Hilmalia, H., Apriliani, M., & Samawi, M. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Obat-Obatan Di Kalangan Remaja Pada Siswa Siswi Sman 1 Beruntung Baru. *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28-32. <https://doi.org/10.29303/Indra.V4i1.186>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V2i3.36796>
- Maifizar, A., & Yulianda, R. (2023). Sosialisasi Pengaruh Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Smkn 1 Meureubo Aceh Barat. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 101-107.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*.
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiyan, N., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(4), 1126-1140.
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(2), 355-368.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24-30.
- Remaja, A., & Sosial, D. (2022). *Abdi Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat - Universitas Quality Di Tanjung Morawa Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 1. Foto Dosen Universitas Quality Bersama Dengan Mitra Saat Sosialisasi. 1*, 50-59.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945. 4(1)*, 1-12.

- Salsabila, Nurcahyo, F. (2020). Tingkat Prngetahuan Remaja Tentang Penyalahgunaan Dextromethorphan Di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, X(09), 1-5.
- Sipahutar, I. S. (2018). *Dampak, Penyalahgunaan, Narkoba, Perilaku, Remaja* 27. 1(1), 27-35.
- Sosiologi, D. P. (2018). *Dosen Stit Pematang* 243. 8, 243-261.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (N.D.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title. 1, 1-17.
- Utomo, L. P. (2017). Penyalahgunaan Napza Di Indonesia: Pendekatan Kajian Keislaman Dan Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 9(2), 96-120.
- Wahyudin, & Arifin, Z. (2016). Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang (Studi Kasus Sma Negeri 6 Takalar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-Fis Unm*, 3(2), 80-84. [Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Sosialisasi/Article/View/2376](http://Ojs.Unm.Ac.Id/Sosialisasi/Article/View/2376)
- Wahyuni, S., & Sari, Y. M. (2019). Hubungan Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan. *Midwifery Jurnal*, 4(2), 83-88.
- Yuliana, S. (2021). Dampak Penyalahgunaan Obat Komix Dan Minuman Torpedo Di Kalangan Remaja Desa Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. *Justici*, 14(1), 11-22. [Http://117.74.115.107/Index.Php/Justici/Article/View/392](http://117.74.115.107/Index.Php/Justici/Article/View/392)
- Yusup, Y., & Okta Sari, R. (2024). *Dampak Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat Obatan Terlarang Di Masyarakat*. 2(1), 42-47. [Https://Doi.Org/10.59024/Atmosfer.V2i1.637](https://Doi.Org/10.59024/Atmosfer.V2i1.637)
- Zubaidah, S. (2011). Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Terpadu.